

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BPS LELA M. BANGSAWAN NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016

Yulistiana Evayanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran
Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email: yulistianaevayanti@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia cakupan ASI Eksklusif masih rendah yaitu 53,3 %, Dilampung cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2008 sebesar 48,05% dan target 80% menurun pada tahun 2009 yaitu sebesar 30,06 %. Berdasarkan pre survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 maret 2016 di BPS Lela M. Bangswan Natar Lampung Selatan. Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di BPS Lela M Bangswan Natar Lampung Selatan Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berkunjung dan memiliki bayi usia 0-6 bulan yaitu sebanyak 32 orang. Sampel dari semua populasi yaitu total populasi sebanyak 32 orang.

Secara umum penelitian ini diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang memberikan ASI, sebagian ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 orang (53,1%). Distribusi pendidikan ibu yang memberikan ASI, sebagian besar ibu memiliki pendidikan rendah 15 orang (46,9%). Distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang memberikan ASI, sebagian kecil ibu bekerja, yaitu sebanyak 9 orang (28,1%), sedangkan sebagian besar ibu tidak bekerja, yaitu sebanyak 23 orang (71,9%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif, dengan P-Value = 0,04, Terdapat antara hubungan antara pendidikan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif, dengan P-Value = 0,34 Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif, dengan P-Value = 3,65 Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan dapat lebih rutin lagi dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat khususnya tentang ASI eksklusif sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan baru dan menerapkannya dalam pemberian ASI.

Kata kunci : Faktor, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Program peningkatan penggunaan Air susu Ibu (PP-ASI) Khususnya ASI eksklusif merupakan program prioritas, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Program prioritas ini diberikan juga dengan kesepakatan global antara lain : Deklarasi Innocenti (Italia) tahun 1990 tentang perlindungan, promosi, dan dukungan terhadap penggunaan ASI, disepakati pula untuk pencapaian pemberian ASI eksklusif sebesar 80% pada tahun 2002.

Konferensi Tingkat Tinggi tentang Kesejahteraan Anak tahun 1990 salah satu kesepakatannya adalah semua keluarga mengetahui arti penting mendukung wanita dalam tugas pemberian ASI saja untuk 4 sampai 6 bulan pertama

kehidupan anak, dan memenuhi kebutuhan makanan anak berusia muda pada tahun-tahun rawan (1-5 tahun) (Roesli, 2008).

Namun pencapaian ASI Eksklusif hingga saat ini belum menggembirakan. Oleh karena itu, pada peringatan peran ASI sedunia tahun 1999, telah dicanangkan kembali Gerakan Masyarakat Peduli ASI pada tanggal 2 Agustus 1999 oleh Presiden RI. Pada krisis ekonomi, ASI Eksklusif perlu dipromosikan lebih intensif selain meningkatkan kesehatan bayi, juga akan sangat membantu perekonomian keluarga (Roesli, 2008)

Dewasa ini, dunia kedokteran dan kesehatan secara konsensus sependapat bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir berdampak sangat positif bagi kelangsungan hidup,

kesehatan, dan kesejahteraan ibu dan bayi. Utamanya, negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi pada umur enam bulan mampu menekan angka kematian bayi (*infant mortality rate*) dan angka kematian ibu (*maternal mortality ratio*) (Roesli, 2008).

Dari survey yang dilaksanakan pada tahun 2002 oleh *Nutrilon Health Surveillance System* (NHNS) kerjasama dengan *Balitbangkes* dan *Hellen Keller International* di 4 perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan 8 pedesaan (Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, NTB, Sulsel) menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif 4-5 bulan di perkotaan antara 14% - 21%, sedangkan di pedesaan 14% - 26%. Pencapaian ASI Eksklusif 5-6 bulan di perkotaan berkisar 3% - 18% sedangkan di pedesaan 6% - 19%. Pada ibu yang bekerja, singkatan masa cuti hamil melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah kembali bekerja. Hal ini mengganggu upaya pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan data di atas maka disimpulkan bahwa sangat sulit memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan lamanya. Meskipun UNICEF sudah menyampaikan bahwa ASI harus diberikan pada 6 bulan pertama si bayi, namun kenyataan aplikasinya juga sangat sulit dilaksanakan. (Kodrat, 2010)

Dari penelitian terhadap 900 ibu disekitar ibu kota DKI Jakarta (2005) diperoleh fakta ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan hanya sekitar 8% dan total menyusui. Didapat juga bahwa 38,9% dari ibu-ibu tersebut tak pernah mendapatkan info-info khusus tentang ASI, sedangkan 71,4% ibu tidak pernah mendengar informasi tentang ASI Eksklusif. Sebuah lembaga survey kesehatan tahun 2007 cakupan ASI Eksklusif masih 53,5% pemberian ASI kepada bayi satu jam pasca persalinan hanya 9%, sedangkan pemberian ASI kepada bayi hari pertama setelah kelahiran adalah 51,7%. Rendahnya tingkat pemberian ASI Eksklusif ini menjadi dampak suatu pemicu rendahnya status gizi bayi, serta memicu rendahnya tumbuh kembang bayi dan balita di Indonesia.

Penyebab ibu tidak memberikan ASI yaitu dari segi pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi pekerjaan, sikap, kepercayaan dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010). Dampak tidak diberikan ASI yaitu mudah terinfeksi virus, lebih cepat terkena diare, kurang gizi (Nugroho, 2011).

Dilampung cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2008 sebesar 48,05% dan target 70% dan menurun pada tahun 2009 yaitu sebesar 30,06%, dan di Natar Lampung selatan 43,5%, sementara di kota Bandar Lampung cakupan ASI Eksklusif yaitu sebesar 68,97%. (Dinkes Lampung, 2009).

Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada peneliti pada tanggal 15 Februari 2016 di BPS Lela M Bangsawan Natar Lampung Selatan diperoleh data jumlah ibu yang berkunjung dan memiliki bayi 0-6 bulan pada bulan Maret - Juni tahun 2013 sebanyak 32 orang. Dari data tersebut menunjukkan jumlah masih dibawa target pencapaian target ASI Eksklusif (70%), dengan berbagai alasan ibu bayi tidak dapat secara optimal memberikan ASI Eksklusif dan berdasarkan wawancara kepada sepuluh ibu menyusui, didapat hasil 6 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPS Lela M Bangsawan Natar Lampung Selatan 2016"

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *kuantitatif*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Desain penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan faktor resiko (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan) dan pemberian ASI Eksklusif

Penelitian telah dilaksanakan pada tahun bulan maret tahun 2016. Tempat Penelitian ini dilakukan pada BPS Lela M Bangsawan Natar Lampung Selatan sejumlah 32 orang ibu yang memiliki balita 0-6 tahun.

Populasi aktual adalah populasi yang memenuhi kriteria dalam penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dengan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan responden yang kebetulan ada atau tersedia di tempat sesuai dengan konteks penelitiannya (4)

Variabel dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan sebagai variabel bebas (independen) dan pemberian ASI Eksklusif adalah variabel terikat (dependen).

memiliki pengetahuan Kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Ibu memiliki pengetahuan yang Baik yaitu sebanyak 17 orang (53,1%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pemberian ASI

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa dari 32 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi nya yaitu sebanyak 11 orang (34,4%). Sedangkan sebagian kecil ibu memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 21 orang (65,6%).

Tabel 1
Distribusi Pemberian ASI Bayi di BPS Lela M. Bangsawan Natar Lampung Selatan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Eksklusif	11	34,4 %
2	Eksklusif	21	65,6 %
Total		32	100.0

b. Pengetahuan Ibu Tentang ASI

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI di BPS Lela M.Bangsawan Natar Lampung Selatan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	15	46,9%
2	Baik	17	53,1%
Total		32	100.0

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 32 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang

c. Pendidikan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu yang memiliki Bayi Lebih Dari 6 Bulan di BPS Lela M.Bangsawan Natar Lampung Selatan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	15	46,9 %
2	Tinggi	17	53,1 %
Total		32	100.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebagian besar ibu memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Sedangkan sisanya berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 17 orang (53,1%).

d. Pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu yang memiliki Bayi lebih dari 6 bulan di BPS Lela M.Bangsawan Natar Lampung Selatan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tidak Bekerja	23	71,9 %
2	Bekerja	9	28,1%
Total		32	100.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebagian besar ibu bekerja,yaitu sebanyak 9 orang (28,1%), sedangkan sebagian ibu tidak bekerja, yaitu sebanyak 23 orang (71,9%).

e. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI

Tabel 5
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Dengan Pemberian ASI di BPS Lela M.Bangsawan Natar Lampung Selatan

Pengetahuan	Pemberian ASI				Total		P-Value
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	9	60,0	6	40,0	15	100.0	0.04
Baik	2	11	15	88,2	17	100.0	
Total	11	34,4	21	65,6	32	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berpengetahuan Kurang Baik dan tidak memberikan

ASI eksklusif sebanyak 9 orang (60,0%), ibu yang berpengetahuan Kurang Baik dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (40,0%), ibu yang

berpengetahuan Baik dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 orang (11%), ibu yang berpengetahuan Baik memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (88,2%). Dari hasil analisa

menggunakan chi-square, didapatkan P-Value = 0,04 sehingga P-Value < α (0,04 < 0,05) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI.

f. Hubungan pendidikan Dengan Pemberian ASI

Tabel 6

Tabulasi Silang Antara Pendidikan Dengan Pemberian ASI di BPS Lela M.Bangsawan Natar Lampung Selatan

Pendidikan	Pemberian ASI				Total		P-Value
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	8	53,3	7	46,7	15	100.0	0.34
Tinggi	3	17,6	14	82,4	17	100.0	
Total	11	34,4	21	65,6	32	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berpendidikan rendah dan tidak memberi ASI secara eksklusif sebanyak 8 orang (53,3%), ibu yang berpendidikan rendah memberi ASI secara eksklusif sebanyak 7 orang (46,7%), ibu yang berpendidikan tinggi dan tidak memberi ASI secara eksklusif sebanyak 3 orang (17,6%), ibu yang berpendidikan tinggi dan memberi ASI secara eksklusif sebanyak

14 orang (82,4%). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kecenderungan ibu berpendidikan rendah tidak memberi ASI secara eksklusif.

Dari hasil analisa menggunakan chi-square, didapatkan P-Value = 0,34 sehingga P-Value < α (0,34 < 0,05) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI.

g. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI

Tabel 7

Tabulasi Silang Antara Pekerjaan Dengan Pemberian ASI di BPS Lela M.Bangsawan Natar Lampung Selatan

Pekerjaan	Pemberian ASI				Total		P-Value
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	2	22,2	7	77,8	9	100.0	2.250
Tidak Bekerja	9	39,1	14	60,9	23	100.0	
Total	11	34,4	21	65,6	32	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (39,1%), Ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (60,9%), ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 orang (22,2%), ibu yang bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (77,8%).

Dari hasil analisa menggunakan chi-square, didapatkan P-Value = 3,65 sehingga P-Value < α (3,65<0,05) maka Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI

Dari hasil pengetahuan dapat dilihat bahwa dari 32 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan berpengtahuan baik dan tidak memberikan ASI ekskulifis sebanyak 2 orang (11,8%), sedangkan ibu yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (88,2%), dapat dilihat kecenderungan bahwa ibu berpengetahuan baik memiliki kecenderungan memberikan ASI Eksklusif. Menurut peneliti pengetahuan baik akan memengaruhi sikap seseorang dalam mengatasi masalah kesehatan. Seseorang yang

berpengetahuan baik akan bersifat positif dalam menjaga kesehatan, dalam hal ini adalah pemberian ASI secara eksklusif.

Ibu yang berpengetahuan kurang baik dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 orang (60,0%), ibu yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (88,2%), Dapat dilihat bahwa ibu berpengetahuan kurang baik lebih cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Menurut peneliti hal ini disebabkan sedikitnya informasi yang dimiliki mengakibatkan kurang mampunya seseorang dalam bersikap untuk menjaga kesehatannya dan hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi untuk dapat menentukan arah dalam pengambilan keputusan, sehingga cenderung sikap negatif yang diambil. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu, baik dari media masa maupun dari petugas kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang ASI dapat menyebabkan perilaku seseorang dalam pemberiannya

Dari hasil analisa menggunakan chi-square, didapatkan P-Value = 0,04, sehingga P-Value < α (0,04 < 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif akan menyebabkan ibu memperoleh informasi yang cukup untuk mengambil langkah positif dalam pemberian ASI. Untuk ibu menyesuaikan perlu mendapatkan informasi yang cukup tentang ASI Eksklusif demi terciptanya perilaku yang positif terhadap pemberian ASI.

Hal yang sesuai dengan Teori sarwono (2005), yang menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif seseorang tentang ASI adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu sebagian besar diperoleh melalui indera mata dan telinga. Pengetahuan ini merupakan bagian yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang ASI adalah merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan berbagai pengindraan terhadap sejumlah objek yang berkaitan dengan pola pemberian ASI.

b. Hubungan pendidikan dengan pemberian ASI

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 32 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang

berpendidikan rendah dan tidak memberi ASI secara eksklusif sebanyak 8 orang (53,3%), ibu yang berpendidikan rendah dan memeberikan ASI secara eksklusif sebanyak 7 orang (46,7%). Dapat dilihat bahwa ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih tidak memberikan ASI secara eksklusif. Menurut peneliti hal ini dikarenakan karena pendidikan yang rendah cenderung kurang terbuka menerima dan kurang mampu dalam menganalisis masuknya informasi baru, tentunya akan berpengaruh dalam pengetahuannya, sehingga pada akhirnya akan cenderung bersikap negatif.

Ibu yang berpendidikan tinggi yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 3 orang (17,6%), ibu yang berpendidikan tinggi dan memberi ASI secara eksklusif sebanyak 14 orang (82,4%). Dapat dilihat bahwa ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif. Menurut penelitian ini disebabkan karena pendidikan tinggi dan memiliki wawasan yang tinggi, sehingga penerimaan akan diinformasikan baru akan lebih baik. Hal ini akan menambah pengetahuannya, sehingga lebih cenderung bersikap positif dalam menjaga kesehatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan terhadap suatu tindakan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan terbuka dengan masuknya informasi-informasi baru sehingga akan menambah tingkat pengetahuannya. Dengan pengetahuan yang baik akan memperoleh perilaku yang positif terhadap pemberian ASI, begitupun sebaliknya.

Dari hasil analisa menggunakan chi-square, didapat hasil P-Value = 0,34 sehingga P-Value < α (0,34 < 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI.

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin luas wawasan mereka karena mereka akan lebih terbuka dalam menerima informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka informasi tentang ASI Eksklusif akan mudah diperoleh sehingga mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan membuat seseorang lebih baik dalam menentukan sikap. Demikian pula tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI.

Hal ini sesuai dengan teori scartino (1999), yang mengemukakan bahwa pendidikan yang cukup merupakan dasar dalam pengembangan

wawasan secara yang memudahkan untuk memotivasi serta turut menentukan cara berfikir seseorang dalam menerima pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar yang memberikan latar belakang berupa mengajarkan kepada manusia untuk dapat berfikir secara obyektif dan dapat memberikan kemampuan untuk menilai apakah budaya masyarakat dapat diterima atau mengakibatkan seseorang merubah tingkah laku (Nurafifah,2009).

c. Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 orang (39,1%), ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (60,9%). Dapat dilihat bahwa ibu yang tidak bekerja akan cenderung akan memberikan ASI eksklusif. Menurut peneliti hal ini karena ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk menyusui bayi nya.

Ibu yang bekerja dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang (77,8%), Ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 orang (22,2%). Dapat dilihat bahwa kecenderungan ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja dan merasakan kesulitan untuk membagi waktu antara bekerja dan menyusui bayi nya, oleh karena itu pengganti ASI dipilih agar bayinya tetap menyusui tanpa mengganggu pekerjaannya.

Dari hasil analisa menggunakan chi-square, didapatkan P-Value = 3,65 sehingga P-Value < α ($3,65 < 0,05$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan berpengaruh terhadap pemberian ASI. Ibu yang bekerja cenderung akan kesulitan dalam hal menyusui bayi nya. Walaupun sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh ibu, seperti misalnya memeras susu dengan pompa ASI dan sebagainya, namun terkadang sebagai wanita karier yang memiliki banyak kesibukan di tempat kerjanya memilih cara lebih praktis misalnya dengan mengganti ASI dengan susu formula.

Hal ini sesuai dengan teori Sylvia (2007), yang menyebutkan bahwa beberapa wanita karier mempunyai kecemasan lain, yaitu bahwa memberika

air susu kepada bayi nya selama 4 sampai 6 bulan akan mempengaruhi kegagalan profesi dan kemasyarakatan mereka dan mungkin akan merusak prospek peningkatan karier. Ini semua merupakan masalah besar yang telah berkembang pada kebudayaan dan masalah ini sangat nyata bagi para wanita yang menghadapinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPS Lela M.Bangsawan Natar Lampung Selatan 2016.

- ✓ Distribusi frekuensi ibu yang memberikan ASI secara eksklusif, sebagian kecil ibu memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 21 orang (65,6%).
- ✓ Distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang memberikan ASI, sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 orang (53,1%).
- ✓ Distribusi frekuensi pendidikan ibu yang memberikan ASI, sebagian besar ibu memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 17 orang (53,1%). Sedangkan sisanya berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 15 orang (46,9%).
- ✓ Distribusi pekerjaan ibu yang memberikan ASI, sebagian ibu yang bekerja, yaitu sebanyak 9 orang (28,1%), sedangkan sebagian kecil ibu tidak bekerja, yaitu sebanyak 23 orang (71,9%).
- ✓ Terhadap hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif, dengan P-Value = 0,04
- ✓ Terdapat hubungan antara pendidikan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan P-Value = 0,34
- ✓ Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan P-Value = 3,65

Saran

- Diharapkan bagi BPS Lela M.Bangsawan Natar Lampung Selatan dapat lebih rutin lagi dalam pemberian penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat khususnya tentang ASI Eksklusif sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan baru dan menerapkannya dalam pemberian ASI.

- Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berupa referensi yang bermanfaat khususnya mengenai tentang ASI eksklusif.
- Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang ASI Eksklusif, dapat mengkaji hal-hal yang belum dapat dimunculkan penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Pustaka Rihana* : Yogyakarta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rhuheha CIPTA ; Jakarta

Arini. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta : Flast Book

Budiarsih. 2006. ASI eksklusif. <http://www.wordpress.com> diakses pada tanggal 18 Mei 2013.

Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika*. EGC : Jakarta

Hasbullah. 2009. *Pendidikan Formal*. <http://www.blogspot.com> diakses tanggal 6 juni 2013

Kodrat. 2010. *ASI dan Manfaat ASI Eksklusif*. <http://www.blogspot.com> diakses 10 Juni 2013

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Ilmu perilaku*, PT Asdi Mahadsya : Jakarta

Nugroho, T, H. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika : Yogyakarta.

Nurafifah. 2009. *ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan*. Karya Medika : Jakarta

Price, Sylvia Aderson. 2005. *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit* Edisi 6. Jakarta : EGC

Propfil Dinas Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2008

Profil Dinas Kesehatan Profinsi Lampung Tahun 2009

Proverawati, A. 2010. *Kapita Selekta ASI Dan Menyusui*. Nuha Medika : Yogyakarta

Reosli 2008 dalam. <http://www.resposytori.usu.ac.id> diakses tanggal 23 Juni 2013

Sciartino. R. 1999. *Menuju kesehatan madani*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. EGC : Jakarta

Suharyono. 2007. *Hubungan Pendidikan dengan pemberian ASI* <http://www.respository.usu.ac.id> diakses pada tanggal 24 Juni 2013